

BAB II

WAWASAN TENTANG LIVING QUR'AN SURAH MARYAM

A. Living Qur'an

1. Definisi Living Qur'an

Studi al-Qur'an selalu mengalami perkembangan dan masa ke masa. Mulanya pengkaji al-Qur'an hanya berkonsentrasi pada kajian tekstual Qur'an saja, seperti halnya cabang ilmu internal teks yakni ilmu qiraat, rasm al-Qur'an, dan sebagainya. Baru-baru ini para pengkaji al-Qur'an mulali memperhatikan hal-hal lain yang timbul karena al-Qur'an di luar tekstualnya. Kajian dengan objek penelitian semacam ini dikenal dengan istilah *living Qur'an*.

Secara etimologi (kebahasaan) *living Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yakni *living* yang dalam bahasa inggris berarti "hidup" dan kata *Qur'an* yang berari kitab suci umat Islam. Sedangkan secara istilah *living Qur'an* bisa diartikan dengan "teks al-Qur'a yang hidup di masyarakat".²⁷ Dilihat dari pengertian tersebut maka akan memunculkan hal baru dalam mengkaji al-Qur'an yakni dengan cabang ilmu sosial. Sehingga kajian al-Qur'an tidak lagi hanya bertumpu pada aspek tekstualnya saja, melainkan fenomena-fenomena sosial yang muncul karena kehadiran al-Qur'an diluar tekstualnya pun turut dikaji.

²⁷ Sahiron Syamsuddin, "Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadits", dalam M. Mansur dkk, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press,2007),hal.xiv.

Terkait dengan definisi term *living Qur'an*, sejumlah peneliti telah memberikan definisi yang cukup beragam. Menurut M. Mansur *living Qur'an* sebenarnya berawal dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur'an yang real dipahami masyarakat muslim.²⁸ Maksudnya adalah praktik memfungsikan al-Qur'an dalam masyarakat diluar kapasitasnya sebagai teks yang dibaca dan dipahami tafsirannya, sebab pada praktiknya al-Qur'an tidak hanya dipahami pesan tekstualnya tetapi terdapat sejumlah masyarakat tertentu mengamalkan al-Qur'an berdasarkan anggapan bahwa adanya khasiat dari unit-unit tertentu dari al-Qur'an yang dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-harinya. Adapun tokoh lain yang menyatakan definisi dari *living Qur'an*, diantaranya Ahmad Zainal Abidin, berpendapat bahwa *living Qur'an* merupakan fenomena yang hidup dan berkembang ditengah masyarakat muslim terkait dengan interaksi mereka dengan al-Qur'an.²⁹

Menurut Syamsudin, *living Qur'an* adalah teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat, sementara pelembagaan hasil penafsiran tertentu dalam masyarakat disebut dengan *the living tafsir*.³⁰ Syamsudin menjelaskan yang dimaksud "teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat" dengan menyatakan:

²⁸ M. Mansur, "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hal.3

²⁹ Ahmad Zainal Abidin dkk, *Pola Perilaku Masyarakat dan Fungsionalisasi Al-Qur'an melalui Rajah: Studi Living Qur'an di Desa Ngantru, Kec. Ngantru, Kab. Tulungagung* (Lamongan: Pustaka Wacana, 2018) hal.10

³⁰ Sahiron Syamsuddin, "Ranah-ranah...",hal.xiv

“respon masyarakat terhadap teks al-Qur’an dan hasil penafsiran seseorang. Termasuk dalam pengertian ‘respon masyarakat’ adalah resepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Resepsi sosial terhadap al-Qur’an dapat kita temui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentradisian pembacaan surat atau ayat tertentu pada acara dan seremonial sosial keagamaan tertentu. Sementara itu, resepsi sosial hasil penafsiran terjelma dalam dilembagakannya bentuk penafsiran tertentu dalam masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil.”

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *living Qur’an* merupakan respon masyarakat atau pemahaman masyarakat muslim terhadap kehadiran al-Qur’an yang difungsikan diluar kapasitasnya sebagai teks. Dilihat dari sini sebenarnya kajian *living Qur’an* sudah sama tuanya dengan kehadiran al-Qur’an itu sendiri di tengah masyarakat muslim. Menurut Heddy Shri Ahimsa-Putra dalam salah satu penelitiannya, *living Qur’an* atau al-Quran yang hidup merupakan ungkapan yang tidak asing bagi kebanyakan orang islam. Bagi umat islam ungkapan ini dapat dimaknai berbagi macam antara lain:³¹

Pertama, ungkapan tersebut bisa bermakna “Nabi Muhammad” dalam arti yang sebenarnya, yaitu sosok Nabi Muhammad SAW,

³¹ Heddy Shri Ahimsa-Putra, “The Living Al-Qur’an: Beberapa Prespektif Antropologi”, dalam *Jurnal Walisongo*, Vol.20, No.1, Mei 2012, hal.236-237

karena menurut keyakinan umat Islam akhlak Nabi Muhammad SAW adalah al-Qur'an. Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa pada diri Nabi Muhammad SAW terdapat contoh yang baik.³² Hal ini diperkuat oleh hadis dari Siti aisyah r.a., yang mengatakan bahwa akhlak Nabi Muhammad SAW adalah al-Qur'an. Artinya, beliau berperilaku dan bertindak berdasarkan pada apa yang terdapat pada al-Qur'an. Oleh karena itu Nabi Muhammad SAW adalah "al-Qur'an yang hidup" al-Qur'an yang mewujud dalam sosok manusia.

Kedua, ungkapan tersebut juga bisa mengaju pada suatu masyarakat yang kehidupan sehari-harinya menggunakan al-Qur'an sebagai kitab acuannya. Mereka hidup mengikuti apa-apa yang diperintahkan dalam al-Qur'an dan menjauhi hal-hal yang dilarang didalamnya, sehingga masyarakat tersebut seperti "al-Qur'an yang hidup", al-Qur'an yang mewujud dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kita tidak mempunyai contoh konkret dari masyarakat semacam ini, dan mungkin juga masyarakat semacam ini belum pernah ada, karena dalam masyarakat Islam yang manapun selalu saja terdapat bentuk-bentuk kehidupan, pola perilaku, tindakan dan aktifitas yang tidak bedasarkan al-Qur'an.³³

Ketiga, ungkapan tersebut juga dapat berart bahwa al-Qur'an bukanlah sebuah kitab, tetapi sebuah "kitab yang hidup" yaitu yang

³² QS. Al- Ahzab: 21

³³ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living"...,hal.237.

perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari begitu terasa dan nyata serta beraneka ragam tergantung pada bidang kehidupannya. Perwujudan al-Qur'an dalam kegiatan ekonomi misalnya, tentu akan berbeda dengan perwujudan al-Qur'an dalam kegiatan politik atau kehidupan keluarga.³⁴

Selanjutnya, cara mewujudkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari juga sangat beraneka ragam tergantung pada pemaknaan yang diberikan terhadap al-Qur'an itu sendiri sebagai kumpulan firman Allah SWT. Dalam pengertian seperti ini, al-Qur'an dapat mewujudkan ditengah-tengah masyarakat yang tidak semua warganya beragama Islam, sementara perwujudannya dalam kehidupan orang Islam juga sangat bervariasi.³⁵

Dalam kaitannya dengan tulisan ini, *living Qur'an* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa *living Qur'an* adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi al-Qur'an yang meneliti dialektika antara al-Qur'an dengan kondisi realitas sosial dimasyarakat. *Living Qur'an* juga berarti praktik-praktik pelaksanaan ajaran al-Qur'an di masyarakat dalam kehidupan mereka sehari-hari dimana praktik-praktik yang dilakukan masyarakat tersebut seringkali

³⁴ Ahmad Zainal Abidin dkk, *Pola Perilaku Masyarakat...*, hal.12

³⁵ Heddy Shri Ahimsa-Putra, "The Living"..., hal.237.

berbeda dengan muatan tekstual dari ayat-ayat atau surat-surat al-Qur'an itu sendiri.

2. Urgensi Penelitian Living Qur'an

Kajian dibidang *living Qur'an* memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian al-Qur'an, sebab *living Qur'an* merupakan ranah baru yang belum banyak disentuh oleh kebanyakan peneliti. Arti penting kajian *living Qur'an* adalah memberi paradigma baru bagi pengembangan kajian Qur'an kontemporer, sehingga studi Qur'an tidak hanya berkuat pada wilayah kajian teks. Pada wilayah *living Qur'an* ini kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respon dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran al-Qur'an, sehingga tafsir lagi hanya bersifat elitis, melainkan emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat. Di sisi lain *living Qur'an* juga dapat dimanfaatkan kepentingan dakwah dan memberdayaan masyarakat, sehingga lebih maksimal dalam mengapresiasi al-Qur'an.³⁶

3. Tradisi Pembacaan Al-Qur'an (Surah Maryam) sebagai Manifestasi *The Living Qur'an*

Living Qur'an sebuah tawaran untuk mengembangkan kajian al-Qur'an yang tidak melulu memperlakukan al-Qur'an sebagai teks, tetapi juga mengkaji al-Qur'an sebagai fenomena yang hidup dalam seperti cara

³⁶ Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Living Qur'an MODEL Penelitian Kualitatif", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press,2007), hal. 69-70

masyarakat awam berinteraksi dengan al-Qur'an, memperlakukan al-Qur'an sebagai sesuatu yang bernilai dengan sendirinya.³⁷

Setelah al-Qur'an menyebar di seluruh belahan dunia, respon masyarakat terhadap al-Qur'an semakin berkembang dan bervariasi, tak terkecuali oleh umat muslim di Indonesia. Masyarakat muslim Indonesia sangat respek terhadap al-Qur'an, hal ini terbukti dari fenomena yang muncul dari tradisi yang dilestarikan dari generasi di semua kalangan dan kelompok keagamaan. Mereka berinteraksi dengan al-Qur'an melalui pembacaan, penerapannya dan tafsir serta aneka interaksi manusia dengan al-Qur'an yang lain.³⁸

Kehadiran al-Qur'an di dalam kehidupan muslim sehari-hari berbagai norma dan praktik terkait dengan al-Qur'an senantiasa berkembang. Sebagian dari praktik-praktik tersebut bersifat universal, diketahui oleh mayoritas muslim. Sementara praktik-praktik lainnya lebih spesifik hanya untuk budaya dan waktu tertentu. Semua perlakuan atau praktik ini merupakan bentuk dari penghormatan dan takzim terhadap al-Qur'an sebagai kalam Allah.³⁹

Dalam kaitan ini, sebagai contoh adalah Pondok Pesantren Al-Musthofa yang selama ini melestarikan beragam perilaku resepsi terhadap

³⁷ Hamam Faizin, Al-Qur'an Sebagai Fenomena yang Hidup (Kajian Atas Pemikiran Para Sarjana Al-Qur'an), Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Article*

³⁸ Ahmad Zainal Abidin dkk, *Pola Perilaku Masyarakat...*, hal.39

³⁹ Hamam Faizin, Al-Qur'an Sebagai Fenomena..., *Article*

al-Qur'an dalam kegiatan rutin para santriwati. Salah satu dari kegiatan tersebut adalah pembacaan surat Maryam yang dilaksanakan di Pondok Pesanten Al-Musthofa Kemiri, Pulerejo, Ngantru. Tradisi pembacaan surat ini merupakan kegiatan yang dilakukan rutin setiap hari. Adapun surat yang dibaca dan menjadi kegiatan rutin adalah surah Maryam yang dibaca setelah sholat ashar.

B. Surah Maryam

1. Pengertian Surah Maryam

Surat Maryam terdiri dari 98 ayat, surat ini termasuk golongan surat-surat Makiyyah karena hampir seluruh ayatnya diturunkan sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah. Surat ini turun sesudah surah Fathir dan sebelum surat Thaha. Surat Maryam turun sebagai bantahan terhadap orang-orang Yahudi yang bersikap sangat tidak wajar terhadap Maryam, yakni dengan menuduh Maryam dengan tuduhan sangat buruk, akibat kelahiran Nabi Isa as. tanpa ayah.⁴⁰

Surat ini dinamai "Maryam" karena surat ini mengandung kisah Maryam, ibu Nabi Isa as yang serba ajaib. Yaitu melahirkan Putranya (Isa a.s), sedangkan beliau sebelumnya belum pernah dikawini atau dicampuri oleh seorang laki-laki pun. Kelahiran Isa as. tanpa bapak merupakan suatu bukti kekuasaan Allah SWT. Pengutaraan kisah Maryam sebagai kejadian

⁴⁰ M. quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Volume, (Jakarta: Lentera Hati:2002) hal.147

luar biasa dan ajaib pula yaitu dikabulkan do'a Hannah (Ibunda Maryam) agar beliau dianugerahi seorang anak sebagai pewaris dan pelanjut cita-cita dan kepercayaan beliau. Sedangkan usia beliau sudah sangat tua dan beliau juga seorang yang mandul, sehingga menurut ilmu biologi tidak mungkin terjadi.⁴¹

Maryam merupakan hamba Allah yang diberikan keistimewaan luar biasa dibanding kebanyakan manusia, bahkan satu-satunya perempuan “suci” yang berada dimuka bumi ini, dan termasuk perempuan terbaik sepanjang sejarah manusia. Namanya bukan legenda, kisahnya bukan dongeng, keistimewaannya bukan *khufarat*, mengagungkan bukan memuja buta, ia adalah seorang hamba Allah yang sangat dekat dengan Tuhan. Ia bukan bidadari, bukan pula orang sakti, ia perempuan “biasa” seperti perempuan lainnya di muka bumi. Tapi Allah memberikan keistimewaan “suci”. Sosok teladan sepanjang masa. Namanya diabadikan menjadi nama surat dalam al-Qur'an, dan namanya terbesar di dalamnya sebanyak 34 kali dialah Maryam binti Imran.

Tema-tema yang dibahas di dalam surat Maryam ini diawali dengan do'a Nabi Zakaria agar dikaruniai keturunan⁴², penetapan Yahya sebagai nabi⁴³, kehamilan Maryam⁴⁴, kelahiran Isa bin Maryam⁴⁵, tuduhan kepada

⁴¹ Muhammad Shidiq Mansur, Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Surat Maryam, Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018, hal. 51

⁴² Lihat Q.S *Maryam* [19]:1-11

⁴³ Lihat Q.S *Maryam* [19]:12-15

⁴⁴ Lihat Q.S *Maryam* [19]:16-21

⁴⁵ Lihat QS *Maryam* [19]:22-26

Maryam dan pembelaan Isa⁴⁶, Nabi Isa bukan putra Allah⁴⁷, kisah Nabi Ibrahim⁴⁸, kisah Nabi Musa⁴⁹, Kisah Nabi Ismail⁵⁰, kisah Nabi Idris⁵¹, sifat-sifat para nabi dan rasul⁵², balasan bagi orang yang sesat dan ganjaran bagi yang bertobat⁵³, turunnya Jibril karena perintah Allah⁵⁴, semua manusia akan menerima balasan perbuatannya di akhirat⁵⁵, respons orang kafir terhadap ajakan kebaikan⁵⁶, tanggapan atas keinginan orang kafir⁵⁷, tidak ada penolong di akhirat selain Allah⁵⁸, Tuhan tidak mempunyai anak⁵⁹, dan orang beriman serta beramal saleh disayang Allah⁶⁰

Dalam Tafsir Ringkasan al-Qur'an al-Karim⁶¹, dijelaskan bahwa kandungan dari surat Maryam ini yang utama ialah untuk menambah tuduhan orang-orang yahudi yang menilai bahwa Maryam telah berbuat asusila sehingga melahirkan anak. Peristiwa ini justru menjadi petunjuk bahwa Allah Yang Maha Kuasa menciptakan apa saja sesuai dengan kehendakNya. Selain itu, surat Maryam ini juga menceritakan kisah para

⁴⁶ Lihat Q.S *Maryam* [19]:27-33

⁴⁷ Lihat Q.S *Maryam* [19]:34-40

⁴⁸ Lihat Q.S *Maryam* [19]:41-50

⁴⁹ Lihat Q.S *Maryam* [19]:51-53

⁵⁰ Lihat Q.S *Maryam* [19]:54-55

⁵¹ Lihat Q.S *Maryam* [19]:56-57

⁵² Lihat Q.S *Maryam* [19]:58

⁵³ Lihat Q.S *Maryam* [19]:59-63

⁵⁴ Lihat Q.S *Maryam* [19]:64-65

⁵⁵ Lihat Q.S *Maryam* [19]:66-72

⁵⁶ Lihat Q.S *Maryam* [19]:73-76

⁵⁷ Lihat Q.S *Maryam* [19]:77-80

⁵⁸ Lihat Q.S *Maryam* [19]:81-87

⁵⁹ Lihat Q.S *Maryam* [19]:88-95

⁶⁰ Lihat Q.S *Maryam* [19]:96-98

⁶¹ Tafsir Ringkasan Al-Qur'an al-Karim disusun oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an diterbitkan di Jakarta oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dengan biaya DIPA Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an pada bulan Nopember tahun 2016

nabi dan kabar gembira bagi mereka yang bertobat dan melaksanakan kebijakan serta peringatan bagi mereka yang meninggalkan salat dan mengikuti hawa nafsunya⁶².

Secara jelas dalam hadis Nabi tidak disebutkan mengenai fadhilah dari surat Maryam ini, namun ada satu riwayat yang menjelaskan mengenai Nabi yang menjelaskan ganjaran dari membaca surat Maryam, sebagai berikut;

أَخْبَرَنَا أَبُو سَعِيدٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ أَحْمَدَ الْحِزْرِيُّ، أَنَا أَبُو عَمْرٍو مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، نَا إِبْرَاهِيمَ
 بْنُ شَرِيكَ الْكُوفِيِّ، نَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يُونُسَ، نَا سَلَامُ بْنُ سُلَيْمٍ، نَا هَارُونُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنْ
 زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنْ أَبِي بِنِ كَعْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ سُورَةَ مَرْيَمَ أُعْطِيَ مِنَ الْأَجْرِ بَعْدَ مَنْ صَدَّقَ بِزَكْرِيَّا وَكَذَّبَ بِهِ وَيَحْيَى
 وَعِيسَى وَمُوسَى وَهَارُونَ وَ إِبْرَاهِيمَ وَ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَ إِسْمَاعِيلَ، عَشْرَ حَسَنَاتٍ، وَبَعْدَ مَنْ
 دَعَا لِلَّهِ وَلَدًا، وَبَعْدَ مَنْ لَمْ يَدْعُ لَهُ وَلَدًا⁶³

Artinya : “Telah mengkhabarkan kepada kami Abu Sa’id Muhammad bin Ali bin Ali Ahmad Al-Hirry, telah mengkhabarkan kepada kami Abu ‘Amr Muhammad bin Ja’far, telah mengkhabarkan kepada kami Ibrahim bin Syarik Al-Kuufi, telah mengkhabarkan kepada kami Ahmad bin Abdillah bin Yunus, telah mengkhabarkan kepada kami Harun bin Katsir dari Zaid bin Aslam dari ayahnya, dari Abi Umamah, dari Ubai bin

⁶² Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, *Tafsir Ringkas Al-Qur’an Al-Karim Jilid 2*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2016)

⁶³ Abu Al-Hasan ‘Aliy bin Ahmad bin Muhammad Bin ‘Aliy al-Wahidiy, *Al-Wasit Fi Tafsir Al-qur’an Al-Majid*, (Beirut : Dar Alkutub Al-Ilmiah, 1994), hal. 174

Ka'ab berkata Rasulullah bersabda: "Barang siapa yang membaca surah Maryam maka diberikan ganjaran orang yang membenarkan Zakariya dan yang berdusta padanya. Dan kepada Yahya, Isa, Musa, Harun, Ibrahim, Ishaq, Ya'qub, Ismail sepuluh kebaikan. Dan ganjaran orang yang mengajak anaknya kepada Allah dan orang yang tidak mengajak anaknya kepada Allah."

Dalam hadis diatas dijelaskan bahwasanya Nabi Muhammad saw. bersabda kepada para sahabat, siapa yang membaca surah Maryam maka akan diberikan ganjaran sebanyak sepuluh kebaikan seperti ganjaran yang didapatkan orang-orang yang membenarkan Zakariya, Yahya, Isa, Musa, Harun, Ibrahim, Ishaq, Ya'qub, Ismail dan yang berdusta kepadanya . Dan mendapatkan ganjaran seperti ganjaran yang didapatkan orang yang mengajak anaknya kepada Allah dan orang yang tidak mengajak anaknya kepada Allah. Jadi, karena keistimewaan yang telah diberikan Allah kepada Maryam inilah yang membuat Nabi Muhammad memberitahu kepada para sahabat atas keutamaan surat Maryam ini, agar mereka mendapatkan syafaat atau berkah dari Maryam.

2. Asbabun Nuzul Surah Maryam

Secara etimologi, kata asbabul nuzul berarti turunnya ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW secara beransung-angsur dalam masa kira-kira 23 tahun dan bertujuan untuk memperbaiki akidah, ibadah, akhlak dan pergaulan manusia yang sudah menyimpang dari kebenaran. Karena itu dapat dikatakan bahwa terjadinya penyimpangan dan kerusakan dalam tatanan manusia merupakan sebab

turunnya al-Qur'an. Asbabun nuzul disini dimaksudkan sebab-sebab yang secara khusus berkaitan dengan turunnya ayat tertentu.

Tetapi ini bukan berarti setiap orang harus mencari sebab turunnya setiap orang harus mencari sebab turunnya tiap ayat. Karena tidak semua ayat al-Qur'an diturunkan karena timbul suatu peristiwa dan kejadian atau karena suatu pertanyaan. Akan tetapi ada diantaranya ayat al-Qur'an diturunkan karena sebagai ibtida' (pendahuluan), tentang akidah iman, kewajiban Islam dan syariat Allah dalam kehidupan pribadi dan sosial. Al Jabari menyebutkan bahwa al-Qur'an diturunkan dalam dua kategori yakni yang turun tanpa sebab dan yang turun karena suatu peristiwa atau pernyataan.

Surat ini termasuk ke dalam golongan surah Makiyyah, kecuali ayat 58 dan 71, kedua termasuk golongan surat madaniyah. Jumlah ayat surat Maryam adalah 98 ayat. Karena tidak semua ayat dalam al-Qur'an memiliki asbabun nuzul dan surah Maryam ayat 12-20 ini termasuk di dalamnya, di dalamnya tidak diterangkan tentang asbabun nuzulnya.

Surat ini mempunyai keistimewaan yang terutama ialah pada kisah kelahiran dua orang nabi Allah yakni nabi Yahya dan nabi Isa Al-masih yang ajaib dan menunjukkan kemaha kekuasaan Allah. Menurut beberapa riwayat ahli tafsir bahwa umur Nabi Zakariya ketika memohon agar Allah memberinya anugerah seorang laki-laki ialah lebih 70 tahun menurut riwayat dari Qatadah, 95 tahun menurut riwayat Muqatil. Keistimewaan

yang kedua ialah kelahiran Isa Almasih yang disebut juga Isa anak Maryam. Dia dilahirkan oleh anak perempuan bernama Maryam⁶⁴

3. Munasabah Surah Maryam

Secara etimologi, munasabah berarti al Musyaakalah dan al-Muqaarabah yang mempunyai arti saling mendekati.⁶⁵ Selain itu munasabah mempunyai arti pola penyesuaian, hubungan dan toleransi, yaitu hubungan persesuaian antara ayat yang satu dengan ayat yang lain atau surat sebelum atau sesudahnya.

Secara terminology, munasabah adalah adanya keserupaan dan kedekatan diantara berbagi ayat, surah dan kalimat yang mengakibatkan adanya hubungan. Baik hubungan dalam bentuk makna ayat-ayat dan macam-macam hubungan atau keniscayaan dalam berfikir seperti hubungan sebab musabab, hubungan kesetaraan dan hubungan perlawanan. Munasabah sangat penting perannya dalam penafsiran.

Adanya letak persesuaian antara surah Maryam dan surat Thaha dan sebab surat ini diletakkan sesudahnya, ada beberapa hal yakni sebagai berikut:

1. Surah Maryam menyajikan kisah sejumlah Nabi dan Rasul sebagainnya disajikan secara panjang lebar seperti kisah Zakaria, Yahya dan Isa as, sebagai lainnya disajikan secara panjang lebar dan ringkas seperti kisah Musa as. Kemudian menunjuk kepada

⁶⁴ Moh. Syamsi, M.Pd.I, *Asbabun Nuzul*, (Surabaya :Amelia 2014). Hal 473

⁶⁵ M. quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, hal.11

kisah para Nabi lainnya secara garis besar. Surah Thaha ini menyajikan kisah Musa secara panjang lebar, yang dalam surat sebelumnya disajikan secara garis besar. Kemudian, diuraikan pada kisah Adam as yang didalamnya Surah Maryam hanya disebutkan namanya saja.

2. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas surah ini diturunkan setelah surat Maryam
3. Awal surat ini berhubungan dengan akhir surah sebelumnya, dan maknanya sesuai dengan makna akhir surah sebelumnya, dan maknanya sesuai dengan makna akhir surat sebelumnya. Pada akhir surah Maryam disebutkan bahwa Allah memudahkan al-Qur'an dengan Bahasa Arab yang terang, agar menjadi kabar gembira bagi orang-orang yang bertakwa dan peringatan bagi orang-orang yang menentang, sedang awal surah ini disajikan ayat yang menegaskan makna tersebut.⁶⁶

4. Keutamaan Surah Maryam

“Demikianlah” Tuhanmu berfirman: *“Hal itu adalah mudah bagi-Ku; dan agar dapat kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah memutuskan”*

⁶⁶ Ramli Abdul Wahab, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada 2002), hal. 91

Dalam keutamaan surah Maryam ber-*tabarruk* khususnya bagi orangtua yang sedang menunggu kelahiran anaknya. Tidak berlebihan jika seorang calon ibu ingin mempunyai seorang anak perempuan yang selalu menjaga kehormatannya sebagaimana Maryam atau sering disebut *al-muhsanat*, sebagaimana yang diungkapkan oleh Siti Nur Rahmah.⁶⁷

Dinamakan Maryam karena sebagian besar menceritakan tentang Maryam dan keluarganya dari Bani Israil. Pujian Allah kepadanya terdapat dalam Q.S al-Maidah (5) : 75

ما المسيح ابن مريم الا رسول قد خلت من قبله الرسل وأمه صديقة

“Al-Masih putera Maryam itu hanyalah seorang Rasul yang sesungguhnya telah berlalu sebelumnya beberapa rasul, dan ibunya seorang yang sangat besar ...”

Maryam adalah seorang wanita yang selalu menjaga kehormatannya dari laki-laki, sehingga ia selalu menjauhkan diri dan keluarganya dari kerumunan Bani Israil, ia selalu memakai tabir (hijab) dalam berhubungan dengan orang-orang, kemudian Allah mengirim Jibril kepadanya. Dikarenakan Maryam tidak pernah berhadapan dengan laki-laki, ia berkata: *“sesungguhnya aku berlindung dari padamu kepada Tuhan Yang Maha pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa.”* Lalu Jibril berkata: *“sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anal laki-laki yang suci.”* Maryam berkata:

⁶⁷ Muhammad Fuad Zain dan Hasannudin, “Aktualisasi 7 Surat Dalam Tradisi Mitoni”, *jurnal MAGHZA Ilmu Al qur’an dan Tafsir*, Vol.3, No.1, 2008, hal.47

“bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan seorang pezina”

C. Wawasan Penelitian Surat Maryam

Jurnal yang di tulis oleh Isna Wati “Studi Living Qur’an Terhadap Amalan Ibu Hamil Di Kecamatan Beruntung Baru Di Kabupaten Banjar” Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Jurnal ini menjelaskan tentang amalan Ibu hamil di kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, yang mana tujuan dari pelaksanaan pembacaan amalan tersebut bertujuan untuk memperoleh berkah dari Al-Qur’an dengan berbagai motivasi yang di tanamkan oleh para ibu Hamil untuk membaca al-Qur’an yang bermanfaat dikemudian hari bagi sang anak kelak.⁶⁸

Tesis yang di tulis oleh Yadi Mulyadi “Al-Qur’an dan Jimat (Studi Living Qur’an pada Masyarakat Adat Wewengkon Lebak Banten)” Prodi Konsentrasi Tafsir, Program Magister Fakultas Ushuludin. Tesis ini menjelaskan jimat al-Qur’an itu bagian dari penghormatan, pemuliaan dan pelestarian masyarakat terhadap al-Qur’an. Motif dan tujuan masyarakat kesepuhan dalam menggunakan jimat karena memiliki beragam manfaat, yaitu jimat dapat menyelamatkan diri dan memberikan kepercayaan/ketenangan dalam menyelesaikan berbagai persoalan hidup. Dan dapat berfungsi

⁶⁸ Isnawati, Studi Living Qur’an Terhadap Amalan Ibu Hamil Di Kecamatan Beruntung Baru Di Kabupaten Banjar, *Jurnal*, Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, IAIN Antasari Banjarmasin, 2015.

karismatik yang tinggi dalam pandangan setiap manusia demi mempertahankan eksistensi kekuasaan.⁶⁹

Skripsi yang di tulis oleh Muhammad Fauzan Nasir “Pembacaan Tujuh Surah Pilihan Al-Qur’an Dalam Tradisi Mitoni” Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Skripsi ini menjelaskan mitoni merupakan upacara selamatan kandungan yang berusia tujuh bulan di dusun Sumberejo. Pelaksanannya dibacakan surah-surah pilihan dalam al-Qur’an. Ada tujuh surah yang di baca pada saat mitoni, yakni surah Yusuf, Maryam, Luqman, Sajadah, Al-Waqi’ah, Al-Rahman, dan Muhammad. Ada tiga fungsi yang ditemukan dalam resepsi pembacaan tujuh surah pilihan pada saat mitoni, yaitu al-Qur’an dipandang sebagai kitab suci, sebagai obat dan sebagai sarana perlindungan. Pembacaan tujuh surah dalam tradisi mitoni merupakan praktek keberagaman masyarakat Sumberejo dalam meresepsi al-Qur’an sebagai dalam kehidupan mereka.⁷⁰

⁶⁹Yadi Mulyadi, Al-Qur’an dan Jimat (Studi Living Qur’an pada Masyarakat Adat Wewengkon Lebak Banten), Tesis, Prodi Konsentrasi Tafsir, Program Magister Fakultas Ushuludin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015

⁷⁰ Muhammad fauzan Nasir, Pembacaan Tujuh Surah Pilihan Al-Qur’an Dalam Tradisi Mitoni, Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Surakarta, 2016